

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, Januari 2019  
Kepala Pusat

Dr. Ir. Hardiyanto, M.Sc  
NIP 196005031986031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.6 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Peralatan dan Mesin

C.2.2 Gedung dan Bangunan

C.2.3 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4 Aset Tetap Lainnya

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Piutang Jangka Panjang

C.3.1 Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.3.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

- C.4 Aset Lainnya
  - C.4.1 Aset Lain-lain
  - C.4.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.6 Ekuitas
  - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
  - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.9 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
  - D.10 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, Januari 2019  
Kepala Pusat

Dr. Ir. Hardiyanto, M.Sc  
NIP 196005031986031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada Semester II TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp69.196.736,00 atau mencapai 18.306,01% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp378.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada Semester II TA 2018 adalah sebesar Rp14.616.656.882,00 atau mencapai 98,18% dari alokasi anggaran sebesar Rp14.888.362.000,00.

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp17.523.354.885,00 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp11.912.400,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp17.508.409.911,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3.032.574,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp17.523.354.885,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp30.082.636,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15.729.015.251,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-15.698.932.615,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp1.771.803,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-15.697.160.812,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp18.458.805.801,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-15.697.160.812,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp874.196.956,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp13.887.512.940,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp17.523.354.885,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	378.000,00	69.196.736,00	18306,01	132.610.807,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>378.000,00</b>	<b>69.196.736,00</b>	<b>18306,01</b>	<b>132.610.807,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	4.290.000.000,00	4.112.235.071,00	95,86	3.950.625.662,00
Belanja Barang	B.3	9.597.602.000,00	9.514.934.401,00	99,14	8.734.073.812,00
Belanja Modal	B.4	1.000.760.000,00	989.487.410,00	98,87	1.219.443.900,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>14.888.362.000,00</b>	<b>14.616.656.882,00</b>	<b>98,18</b>	<b>13.904.143.374,00</b>

Bogor, Januari 2019  
Kepala Pusat,

Dr. Ir. Hardiyanto, M.Sc  
NIP. 196005031986031001

**II. NERACA**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2	0,00	233.968.706,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3	0,00	22.250.000,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.4	0,00	-111.250,00
Persediaan	C.1.5	11.912.400,00	27.988.600,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>11.912.400,00</b>	<b>284.096.056,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Peralatan dan Mesin	C.2.1	10.586.877.545,00	9.964.515.735,00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	13.003.888.217,00	13.970.072.016,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3	2.432.322.000,00	1.296.371.904,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4	19.657.000,00	445.635.500,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5	14.000.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-7.947.712.523,00	-6.609.010.050,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-320.370.850,00	-650.501.361,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-280.251.478,00	-266.370.470,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>17.508.409.911,00</b>	<b>18.150.713.274,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.4.1	105.735.800,00	315.456.692,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-102.703.226,00	-291.460.221,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>3.032.574,00</b>	<b>23.996.471,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>17.523.354.885,00</b>	<b>18.458.805.801,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.1	17.523.354.885,00	18.458.805.801,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>17.523.354.885,00</b>	<b>18.458.805.801,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>17.523.354.885,00</b>	<b>18.458.805.801,00</b>

Bogor, Januari 2019  
Kepala Pusat

Dr. Ir. Hardiyanto, M.Sc  
NIP 196005031986031001

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	30.082.636,00	7.881.936,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>30.082.636,00</b>	<b>7.881.936,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	4.112.235.071,00	3.950.625.662,00
Beban Persediaan	D.3	606.894.520,00	608.478.100,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.550.947.507,00	2.869.103.837,00
Beban Pemeliharaan	D.5	620.989.760,00	896.923.271,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	4.782.621.164,00	4.366.173.804,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.055.438.479,00	1.776.116.977,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	-111.250,00	-205.879,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>15.729.015.251,00</b>	<b>14.467.215.772,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-15.698.932.615,00</b>	<b>-14.459.333.836,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	5.129.000,00	2.700.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10	17.047.047,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11	16.242.350,00	82.452.466,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.12	2.552.500,00	1.942.500,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>1.771.803,00</b>	<b>83.219.966,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-15.697.160.812,00</b>	<b>-14.376.113.870,00</b>

Bogor, Januari 2019  
Kepala Pusat

Dr. Ir. Hardiyanto, M.Sc  
NIP 196005031986031001

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	18.458.805.801,00	0,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-15.697.160.812,00	-14.376.113.870,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	32.487.600,00	-3.210.427,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	841.709.356,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	13.887.512.940,00	32.838.130.098,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>17.523.354.885,00</b>	<b>18.458.805.801,00</b>

Bogor, Januari 2019  
Kepala Pusat

Dr. Ir. Hardiyanto, M.Sc  
NIP 196005031986031001

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura

Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura adalah salah satu pusat penelitian di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 1984 pada tanggal 6 Maret 1984. Berkedudukan di Jalan Tentara Pelajar No 3C, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu, Bogor. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor:43/Permentan/OT.040/8/2015 Tanggal 3 Agustus 2015, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan teknologi dan komoditas strategis hortikultura. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura menyelenggarakan fungsi:

- Menyiapkan perumusan kebijakan penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Merumuskan program penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Melaksanakan kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Melaksanakan penelitian dan pengembangan hortikultura;
- Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan penelitian dan pengembangan hortikultura, dan;
- Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga pusat.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura berkomitmen dengan visi *“menjadi lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka penghasil inovasi hortikultura mendukung agribisnis hortikultura modern”*

Makna dari visi ini adalah:

- Lembaga Penelitian dan Pengembangan Terkemuka artinya lembaga yang dinamis tumbuh sebagai *fast learning organization* yang menjadi leader kegiatan penelitian dan pengembangan hortikultura di Indonesia dalam mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis
- Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan dan atau perekayasa yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

- Agribisnis adalah bisnis hortikultura berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya yang bergerak dari sektor hulu hingga hilir
- Hortikultura Modern adalah kegiatan yang bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan input dan sumberdaya melalui proses yang efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menghasilkan produk-produk hortikultura yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi.

Untuk mencapai visi tersebut di atas, Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura menindaklanjuti dengan misi yaitu:

- Menghasilkan teknologi inovasi yang memiliki karakter tepat guna, efisien, efektif dan berkelanjutan;
- Pengembangan sistem diseminasi teknologi inovasi yang efektif dan efisien.

Makna dari misi tersebut adalah sebagai *scientific recognition* dan *impact recognition* bagi pembangunan agribisnis hortikultura Indonesia yang berdaya saing.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Optimasi dan pengembangan sumberdaya manusia dan penelitian dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian (*scientific recognition*), dan menghasilkan produk hortikultura berwawasan lingkungan, aman dan sehat serta dihasilkan dalam waktu yang singkat, efisien dan berdampak luas (*impact recognition*) melalui kegiatan diseminasi yang intensif;
- Meningkatkan perakitan dan penyediaan varietas/galur unggul (yang dapat menjawab permasalahan dan preferensi konsumen), benih dan inovasi system perbenihan berdaya saing serta memperkuat Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS);
- Memanfaatkan teknologi yang bersifat *high technology* untuk analisis genom dan ekspresi gen dalam mempercepat penciptaan varietas unggul baru hortikultura;
- Mengembangkan inovasi teknologi yang tepat guna sesuai dengan permasalahan;
- Meningkatkan kerja sama penelitian dan pengembangan dengan lembaga nasional dan internasional terutama untuk mewujudkan industri hortikultura yang tangguh;
- Meningkatkan promosi dan diseminasi hasil penelitian melalui *spectrum multi channel* kepada seluruh *stakeholders* nasional melalui jejaring PPP (*public-private-partnership*), maupun internasional untuk mempercepat proses pencapaian sasaran pembangunan hortikultura (*impact recognition*) pengakuan ilmiah internasional (*scientific recognition*) dan perolehan sumber-sumber pendanaan penelitian lainnya di luar APBN (*external fundings*);

- Meningkatkan kuantitas, kualitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian melalui perbaikan sistem rekrutmen dan pelatihan SDM, penambahan sarana dan prasarana, dan struktur penganggaran yang sesuai dengan kebutuhan institusi litbang hortikultura dalam mewujudkan sistem bioindustri hortikultura berkelanjutan;
- Mengoptimalkan pemanfaatan dana penelitian melalui *re-focusing* program, penajaman sasaran dan target, serta efisiensi prosedur dan metode penelitian.

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

#### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

#### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	378.000,00	378.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>378.000,00</b>	<b>378.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	4.300.000.000,00	4.290.000.000,00
Belanja Barang	13.426.750.000,00	9.597.602.000,00
Belanja Modal	2.278.000.000,00	1.000.760.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>20.004.750.000,00</b>	<b>14.888.362.000,00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp69.196.736,00 atau mencapai 18306,01% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp378.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	378.000,00	35.210.936,00	9.315,06
Pendapatan Lain-lain	0,00	33.985.100,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain II	0,00	700,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>378.000,00</b>	<b>69.196.736,00</b>	<b>18.306,01</b>

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -47,82% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Puslitbang Hortikultura adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	35.210.936,00	10.581.936,00	232,75
Pendapatan Lain-lain	33.985.100,00	122.028.871,00	-72,15
Pendapatan Lain-Lain II	700,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>69.196.736,00</b>	<b>132.610.807,00</b>	<b>-47,82</b>

Menurunnya realisasi pendapatan TA 2018 dibandingkan TA 2017 disebabkan adanya penurunan yang cukup signifikan pada Pendapatan Lain-Lain di tahun 2018. Rincian Pendapatan Lain-Lain TA 2018 sebagai berikut:

- Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu berupa Pengembalian uang makan PNS tahun anggaran yang lalu senilai Rp5.815.110,00.
- Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu berupa pengembalian kelebihan tunjangan jabatan fungsional PNS atas nama Noveria Sjafrina senilai Rp22.250.000,00.
- Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu berupa pengembalian kelebihan tunjangan jabatan fungsional umum PNS atas nama Prihastuti Setyorini senilai Rp5.920.000,00.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja Puslitbang Hortikultura pada TA 2018 adalah sebesar Rp14.616.656.882,00 atau 98,07% dari anggaran belanja sebesar Rp14.888.362.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4.290.000.000,00	4.112.235.161,00	95,86
Belanja Barang	9.597.602.000,00	9.516.365.401,00	99,15

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Modal	1.000.760.000,00	989.487.410,00	98,87
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>14.888.362.000,00</b>	<b>14.618.087.972,00</b>	<b>98,18</b>
Pengembalian Belanja	0,00	-1.431.090,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>14.888.362.000,00</b>	<b>14.616.656.882,00</b>	<b>98,18</b>

Terdapat pengembalian belanja senilai Rp1.431.090,00 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengembalian belanja perjalanan biasa kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi Komoditas Hortikultura senilai Rp116.000,00.
2. Pengembalian belanja perjalanan biasa kegiatan Rekomendasi Kebijakan Komoditas Hortikultura senilai Rp565.000,00.
3. Pengembalian belanja pembulatan gaji PNS senilai Rp90,00.
4. Pengembalian belanja tunjangan fungsional PNS senilai Rp750.000,00.

Tabel 4  
Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	4.112.235.071,00	3.950.625.662,00	4,09
Belanja Barang	9.514.934.401,00	8.734.073.812,00	8,94
Belanja Modal	989.487.410,00	1.219.443.900,00	-18,86
<b>Total Belanja</b>	<b>14.616.656.882,00</b>	<b>13.904.143.374,00</b>	<b>5,12</b>

Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp712.513.508,00 atau 5,12 persen dibandingkan pada TA 2017. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pagu belanja barang pada TA 2018.

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.112.235.071,00 dan Rp3.950.625.662,00 atau terjadi kenaikan sebesar 4,09 persen dari TA yang lalu. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Masuknya CPNS sebanyak 3 pegawai atas nama Khoirun Enisa Maharina, Karina dan Dita Maulina Fauziah.
2. Kenaikan gaji ke-14 yang pada tahun sebelumnya hanya dibayarkan sebesar gaji pokok, sedangkan pada tahun 2018 dibayarkan keseluruhan gaji pokok beserta tunjangan-tunjangan.
3. Kenaikan tunjangan jabatan fungsional PNS atas nama Rima Setiani, Anna Sulistyaningrum dan Aat Indah Widyastuti.
4. Kenaikan pangkat dan golongan PNS atas nama Aat Indah Widyastuti, Gusrianto, Apri Laila Sayekti, Andy Pramurjadi dan Dian Kurniasih.

Tabel 5  
Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.089.413.161,00	3.925.029.994,00	4,19
Belanja Lembur	23.572.000,00	26.248.000,00	-10,20
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.112.985.161,00</b>	<b>3.951.277.994,00</b>	<b>4,09</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>750.090,00</b>	<b>652.332,00</b>	<b>14,99</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.112.235.071,00</b>	<b>3.950.625.662,00</b>	<b>4,09</b>

## B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.514.934.401,00 dan Rp8.734.073.812,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,94 persen dari TA 2017. Rincian Perbandingan Belanja Barang TA 2018 dan TA 2017 disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6  
Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Keperluan Perkantoran	1.242.743.506,00	1.194.177.674,00	4,07
Belanja Honor Operasional Satker	195.760.000,00	120.680.000,00	62,21
Belanja Barang Operasional Lainnya	69.400.000,00	91.260.000,00	-23,95
Belanja Bahan	1.152.432.000,00	759.584.576,00	51,72

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Honor Output Kegiatan	86.850.000,00	180.600.000,00	51,91
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	135.816.712,00	11.867.235,00	1044,47
Belanja Barang Persediaan Konsumsi	540.154.070,00	535.306.900,00	0,91
Belanja Langganan Listrik	260.163.227,00	242.806.454,00	7,15
Belanja Langganan Telepon	42.925.977,00	41.863.607,00	2,54
Belanja Langganan Air	1.371.300,00	5.449.300,00	-74,84
Belanja Jasa Konsultan	20.000.000,00	23.000.000,00	-13,04
Belanja Sewa	68.857.185,00	56.230.000,00	22,46
Belanja Jasa Profesi	197.080.000,00	136.500.000,00	44,38
Belanja Jasa Lainnya	49.060.000,00	5.940.000,00	725,93
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	225.060.000,00	310.623.200,00	-27,55
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	63.028.400,00	101.364.000,00	-37,82
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	376.223.860,00	546.578.571,00	-31,17
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	5.387.000,00	4.923.500,00	9,41
Belanja Perjalanan Biasa	4.441.289.210,00	3.797.860.524,00	16,94
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	141.810.000,00	148.570.000,00	-4,55
Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	26.320.000,00	27.425.000,00	-4,03
Belanja Perjalanan Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	173.882.954,00	379.505.400,00	-54,18
Belanja Perjalanan Biasa – Luar Negeri	0,00	12.812.880,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>9.515.615.401,00</b>	<b>8.734.928.812,00</b>	<b>8,94</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>-681.000,00</b>	<b>-855.000,00</b>	<b>-20,35</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9.514.934.401,00</b>	<b>8.734.073.812,00</b>	<b>8,94</b>

Belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,94 persen dibandingkan tahun sebelumnya karena pada tahun 2018 terdapat kenaikan realisasi belanja yang sangat signifikan yaitu pada belanja barang non operasional dan belanja jasa lainnya. Belanja barang non operasional terdiri dari honor pembantu lapang, pengiriman bibit dan benih serta upah harian lepas. Sedangkan belanja jasa lainnya terdiri dari jasa konsultan perencana lansekap kegiatan gelar teknologi dan jasa pengolahan data statistik.

### B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp781.389.410,00 dan

Rp415.602.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 88,01 persen dibandingkan TA 2017. Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	781.389.410,00	415.602.000,00	88,01
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>781.389.410,00</b>	<b>415.602.000,00</b>	<b>88,01</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>781.389.410,00</b>	<b>415.602.000,00</b>	<b>88,01</b>

Realisasi belanja Peralatan dan Mesin berupa pembelian mesin fotocopy, scanner, laptop, PC Unit, printer, peralatan computer lainnya (IP Storage Asustor), CCTV, AC sentral, mesin pemotong rumput, alat pemotong kertas, mesin penghitung uang, pintu elektrik, mesin wrapping, camera digital, lensa kamera, lampu blitz kamera, telephone mobile, battery charger, tripod camera, LCD projector infocus, battery handycam, smartphone standing, steadycam pro, mesin barcode, kursi kayu dan meja makan kayu.

Realisasi belanja modal peralatan dan mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 88,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya karena pada tahun 2018 jumlah barang yang dibeli melalui pengadaan lebih banyak dibandingkan pada tahun 2017.

#### B.2.4. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp208.098.000,00 dan Rp610.571.900,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -65,92% dibandingkan TA 2017. Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 dan TA 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 8  
Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	208.098.000,00	610.571.900,00	-65,92
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>208.098.000,00</b>	<b>610.571.900,00</b>	<b>-65,92</b>

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>208.098.000,00</b>	<b>610.571.900,00</b>	<b>-65,92</b>

Realisasi belanja modal gedung dan bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar 65,92 persen dibandingkan tahun sebelumnya karena pada tahun 2018 hanya dilakukan pembangunan 1 gedung yaitu gudang, sedangkan pada tahun 2017 dilakukan beberapa pembangunan antara lain *screen house*, bak kolam fungsional dan sarana irigasi kebun.

Realisasi belanja modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 senilai Rp208.098.000,00 terdiri dari:

- Pembangunan Bangunan Gudang Tertutup Permanen senilai Rp194.098.000,00;
- Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp14.000.000,00 berupa perencanaan penambahan nilai gedung dan bangunan berdasarkan Nomor Kontrak B-539/PL.020/H.3/04/2018 Tanggal 2 April 2018 yang dilaksanakan oleh PT Griya Salam Persada.

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Tabel 9  
Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Kas di Bendahara Pengeluaran	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp233.968.706,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Tabel 10  
Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Sisa Dana Hibah	0.00	233.968.706.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>233.968.706.00</b>

#### C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.912.400,00 dan Rp27.988.600,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 11  
Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	11.912.400,00	27.988.600,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.912.400,00</b>	<b>27.988.600,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10.632.229.145,00 dan Rp9.964.515.735,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 12  
Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
<b>A. Saldo Awal</b>	<b>9.964.515.735</b>	<b>16.864.000</b>	<b>9.981.379.735</b>
<b>B. Mutasi Tambah</b>	<b>752.901.810</b>	<b>28.487.600</b>	<b>781.389.410</b>
Pembelian	751.341.810	28.487.600	779.829.410
Pengembangan Nilai Aset	1.560.000	0	1.560.000
<b>C. Mutasi Kurang</b>	<b>-130.540.000</b>	<b>0</b>	<b>-130.540.000</b>
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-52.774.000	0	-52.774.000
Transaksi Normalisasi BMN	-77.766.000	0	-77.766.000
<b>D. Saldo Akhir</b>	<b>10.586.877.545</b>	<b>45.351.600</b>	<b>10.632.229.145</b>

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp779.829.410,00 (Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Empat Ratus Sepuluh Rupiah), berasal dari:

- Pembelian senilai Rp779.829.410,00 yang terdiri dari barang-barang sebagai berikut:

No	Nama Barang	Kuantitas	Nilai Satuan	Total
1	Mesin Fotocopy	2	21.693.333	43.386.666
2	Mesin Fotocopy	1	21.693.334	21.693.334
3	Scanner	4	4.733.000	18.932.000
4	Laptop	5	13.320.500	66.602.500
5	P.C. Unit	2	14.991.500	29.983.000
6	Scanner	1	4.750.000	4.750.000

No	Nama Barang	Kuantitas	Nilai Satuan	Total
7	Printer	2	7.473.833	14.947.666
8	Printer	1	7.473.834	7.473.834
9	Printer	1	4.231.000	4.231.000
10	Printer	3	1.400.500	4.201.500
11	Scanner	1	2.212.500	2.212.500
12	Peralatan Komputer Lainnya (IP Storage Asustor)	1	4.350.000	4.350.000
13	CCTV	10	3.196.500	31.965.000
14	CCTV	4	4.155.400	16.621.600
15	A.C. Sentral	2	33.251.850	66.503.700
16	Mesin Pemotong Rumput	2	4.858.700	9.717.400
17	Alat Pemotong Kertas	2	4.959.900	9.919.800
18	Alat Pemotong Kertas	1	1.518.500	1.518.500
19	Mesin Penghitung Uang	1	3.542.850	3.542.850
20	Pintu Elektrik	3	4.959.950	14.879.850
21	Mesin Wrapping	1	1.721.300	1.721.300
22	Printer	9	4.910.540	44.194.860
23	P.C. Unit	11	14.114.900	155.263.900
24	Camera Digital	1	4.784.300	4.784.300
25	Lensa Kamera	1	10.948.300	10.948.300
26	Lampu Blitz Kamera	1	11.015.000	11.015.000
27	Telephone Mobile	1	3.838.600	3.838.600
28	Tripod Camera	1	1.112.700	1.112.700
29	Battery Charger	1	667.600	667.600
30	LCD Projector Infocus	1	33.379.000	33.379.000
31	Battery Handycam	1	2.559.000	2.559.000
32	Smartphone Standing	2	1.835.850	3.671.700
33	Steadycam Pro	2	1.446.400	2.892.800
34	Meja Makan Kayu	10	2.169.900	21.699.000
35	Kursi Kayu	40	695.500	27.820.000
36	Meja Makan Kayu	1	24.481.000	24.481.000
37	Mesin Absensi	1	5.634.000	5.634.000
38	P.C. Unit	1	30.097.650	30.097.650
39	Printer	1	1.500.000	1.500.000
40	Printer	1	1.900.000	1.900.000
41	Laptop	1	6.600.000	6.600.000
42	Mesin Barcode	1	3.110.000	3.110.000
43	Telephone Mobile	1	3.506.000	3.506.000
<b>TOTAL</b>				<b>779.829.410</b>

- Pengembangan Nilai Aset senilai Rp1.560.000,00 merupakan pengembangan nilai aset berupa LCD Projector Infocus.

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp52.774.000,00 (Lima Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah), berasal dari:

- Penghentian Aset dari Penggunaan senilai Rp52.774.000,00 merupakan peralatan dan mesin yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan dalam operasional kantor. Selanjutnya peralatan dan mesin tersebut akan dihapuskan.
- Transaksi Normalisasi BMN senilai Rp77.766.000 merupakan koreksi nilai buku minus pada beberapa jenis BMN berupa peralatan dan mesin berdasarkan Surat Pernyataan Kuasa Pengguna Barang Nomor: B-1936/PL.230/H.3/12/2018 tanggal 31 Desember 2018.

### C.2.2 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.003.888.217,00 dan Rp13.970.072.016,00. Mutasi nilai gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 13  
Mutasi Nilai Gedung dan Bangunan

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
<b>A. Saldo Awal</b>	<b>13.970.072.016</b>	<b>90.412.500</b>	<b>14.060.484.516</b>
<b>B. Mutasi Tambah</b>	<b>194.098.000</b>	<b>0</b>	<b>194.098.000</b>
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	194.098.000	0	194.098.000
<b>C. Mutasi Kurang</b>	<b>-1.160.281.799</b>	<b>0</b>	<b>-1.160.281.799</b>
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-560.611.210	0	-560.611.210
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-599.670.589	0	-599.670.589
<b>D. Saldo Akhir</b>	<b>13.003.888.217</b>	<b>90.412.500</b>	<b>13.094.300.717</b>

Penjelasan mutasi pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp194.098.000 (Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Sembilan Puluh Delapan Ribu Rupiah) merupakan penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa Bangunan Gudang.

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp-1.160.281.799,00 (Satu Milyar Seratus Enam Puluh Juta Dua Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset senilai Rp-560.611.210,00 merupakan hasil revaluasi BMN berdasarkan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor: LHIP-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 21 Maret 2018 dan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 26 Maret 2018.
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali senilai Rp599.670.589,00 merupakan hasil revaluasi BMN berdasarkan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor: LHIP-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 21 Maret 2018 dan Berita

Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 26 Maret 2018

### C.2.3 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.432.322.000,00 dan Rp1.296.371.904,00. Mutasi nilai Jalan, irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 14  
Mutasi Nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
<b>A. Saldo Awal</b>	<b>1.296.371.904,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.296.371.904,00</b>
<b>B. Mutasi Tambah</b>	<b>1.402.320.566,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.402.320.566,00</b>
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	1.402.320.566,00	0,00	1.402.320.566,00
<b>C. Mutasi Kurang</b>	<b>-266.370.470,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-266.370.470,00</b>
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-266.370.470,00	0,00	-266.370.470,00
<b>D. Saldo Akhir</b>	<b>2.432.322.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>2.432.322.000,00</b>

Mutasi tambah atas nilai Jalan dan Jembatan senilai Rp1.402.320.566,00 (Satu Milyar Empat Ratus Dua Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Lima Ratus Enam Puluh Enam Rupiah), berasal dari:

- Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset senilai Rp1.402.320.566,00 merupakan hasil revaluasi BMN berdasarkan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor: LHIP-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 21 Maret 2018 dan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 26 Maret 2018.

Mutasi kurang atas nilai Jalan dan Jembatan senilai Rp-266.370.470,00 (Dua Ratus Enam Puluh Enam Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Ribu Empat Ratus Tujuh Puluh Rupiah), berasal dari:

- Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali senilai Rp-266.370.470,00 merupakan hasil revaluasi BMN berdasarkan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor: LHIP-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 21 Maret 2018 dan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor: BAR-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 26 Maret 2018.

### C.2.4 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp19.657.000,00 dan Rp445.635.500,00.

Tabel 15  
Perbandingan Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	19.657.000	0	19.657.000
B. Mutasi Tambah	0	0	0
C. Mutasi Kurang	0	0	0
D. Saldo Akhir	19.657.000	0	19.657.000

### C.2.5 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi dalam Pengerjaan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp14.000.000,00 dan Rp0,00 yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-8.548.334.851,00 dan Rp-7.525.881.881,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 16  
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10.586.877.545,00	-7.947.712.523,00	2.639.165.022,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.003.888.217,00	-320.370.850,00	12.683.517.367,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.432.322.000,00	-280.251.478,00	2.152.070.522,00
4.	Aset Tetap Lainnya	19.657.000,00	0,00	19.657.000,00
5.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	14.000.000,00	0,00	14.000.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>26.056.744.762,00</b>	<b>-8.548.334.851,00</b>	<b>17.508.409.911,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp105.735.800,00 dan Rp315.456.692,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-102.703.226,00 dan Rp-291.460.221,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 17  
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	105.735.800,00	-102.703.226,00	3.032.574,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>105.735.800,00</b>	<b>-102.703.226,00</b>	<b>3.032.574,00</b>

### C.4 EKUITAS

#### C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17.523.354.885,00 dan Rp18.458.805.801,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp30.082.636,00 dan Rp7.881.936,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 18  
Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	30.081.936,00	7.881.936,00	281,66
Pendapatan Anggaran Lain-Lain	700,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>30.082.636,00</b>	<b>7.881.936,00</b>	<b>281,66</b>

Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan senilai Rp30.081.936,00 berupa potongan gaji bagi pegawai yang menempati rumah jabatan pada bulan Januari s/d Desember 2018 dan sewa mess. Pendapatan Anggaran Lain-Lain senilai Rp700,00 merupakan kelebihan setoran sisa uang persediaan.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.112.235.071,00 dan Rp3.950.625.662,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 19  
Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.780.870.096,00	2.596.432.400,00	7,10
Beban Pembulatan Gaji PNS	35.438,00	34.417,00	2,97
Beban Tunj. Anak PNS	58.424.764,00	61.921.022,00	-5,65
Beban Tunj. Beras PNS	137.091.060,00	137.960.100,00	-0,63
Beban Tunj. Fungsional PNS	384.340.000,00	496.605.000,00	-22,61

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	33.575.287,00	42.685.373,00	-21,34
Beban Tunj. Struktural PNS	143.140.000,00	49.340.000,00	190,11
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	207.882.426,00	208.469.350,00	-0,28
Beban Tunjangan Umum PNS	64.625.000,00	62.805.000,00	2,90
Beban Uang Makan PNS	278.679.000,00	268.125.000,00	3,94
Beban Uang Lembur	23.572.000,00	26.248.000,00	-10,20
<b>Jumlah</b>	<b>4.112.235.071,00</b>	<b>3.950.625.662,00</b>	<b>4,09</b>

Beban pegawai terdiri atas:

- a) Beban Gaji Pokok PNS merupakan beban belanja gaji pokok PNS, belanja gaji pokok PNS (gaji ke 13 & 14);
- b) Beban Pembulatan Gaji PNS merupakan beban belanja pembulatan gaji PNS dan belanja pembulatan gaji PNS (gaji ke 13 & 14);
- c) Beban Tunjangan Anak PNS merupakan belanja tunjangan anak PNS, belanja tunjangan anak PNS (gaji ke 13 & 14);
- d) Beban Tunjangan Beras PNS merupakan beban belanja tunjangan beras PNS;
- e) Beban Tunjangan Fungsional PNS merupakan beban belanja tunjangan fungsional PNS dan belanja tunjangan fungsional PNS (gaji ke 13 & 14);
- f) Beban Tunjangan PPh PNS merupakan beban belanja tunjangan PPh PNS dan belanja tunjangan PPh PNS (gaji ke 13 & 14);
- g) Beban Tunjangan Struktural PNS merupakan beban belanja tunjangan struktural PNS dan belanja tunjangan struktural PNS (gaji ke 13 & 14);
- h) Beban Tunjangan Suami/Istri PNS merupakan beban belanja tunjangan suami/istri PNS, belanja tunjangan suami/istri PNS (gaji ke 13 & 14);
- i) Beban Tunjangan Umum PNS merupakan beban belanja tunjangan umum PNS dan belanja tunjangan umum PNS (gaji ke 13 & 14);
- j) Beban Uang Lembur merupakan beban uang lembur golongan II, III, IV dan uang makan lembur golongan II, III, dan IV;
- k) Beban Uang Makan PNS merupakan beban belanja uang makan PNS golongan II, III dan IV.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp606.894.520,00 dan Rp608.478.100,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 20  
Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	5.991.000,00	15.521.000,00	-61,40
Beban Persediaan konsumsi	502.081.850,00	535.129.600,00	-6,18
Beban persediaan lainnya	98.821.670,00	57.827.500,00	70,89
<b>Jumlah</b>	<b>606.894.520,00</b>	<b>608.478.100,00</b>	<b>-0,26</b>

Beban persediaan terdiri atas:

- Beban Persediaan bahan baku berupa bahan bakar dan oli;
- Beban persediaan konsumsi merupakan pemakaian alat tulis kantor;
- Beban persediaan lainnya terdiri peralatan penunjang penelitian seperti pupuk, pestisida, bibit/benih, dan lain-lain.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.550.947.507,00 dan Rp2.869.103.837,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 21  
Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	1.152.432.000,00	759.584.567,00	51,72
Beban Barang Non Operasional Lainnya	135.816.712,00	11.867.235,00	1044,47
Beban Barang Operasional Lainnya	69.400.000,00	91.260.000,00	-23,95
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	195.760.000,00	120.680.000,00	62,21
Beban Honor Output Kegiatan	86.850.000,00	179.745.000,00	-51,68
Beban Jasa Konsultan	20.000.000,00	23.000.000,00	-13,04
Beban Jasa Lainnya	49.060.000,00	5.940.000,00	725,93
Beban Jasa Profesi	197.080.000,00	136.500.000,00	44,38
Beban Keperluan Perkantoran	1.242.743.506,00	1.194.177.674,00	4,07
Beban Langganan Air	1.371.300,00	5.449.300,00	-74,84
Beban Langganan Listrik	260.163.227,00	242.806.454,00	7,15

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Langganan Telepon	42.925.977,00	41.863.607,00	2,54
Beban Sewa	68.857.185,00	56.230.000,00	22,46
Beban Aset Ekstrakomptabel Peralatan dan Mesin	28.487.600,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.550.947.507,00</b>	<b>2.869.103.837,00</b>	<b>23,77</b>

Beban barang dan jasa terdiri atas:

- a) Beban bahan merupakan beban belanja fotocopy, jilid, spanduk, bahan pendukung kegiatan non operasional lainnya dan konsumsi semua kegiatan di Puslitbang Hortikultura;
- b) Beban barang non operasional merupakan beban belanja biaya pengiriman publikasi, benih dan upah harian dari beberapa kegiatan di Puslitbang Hortikultura;
- c) Beban barang operasional lainnya merupakan beban pengadaan pakaian dinas pegawai;
- d) Beban honor operasional satuan kerja merupakan beban honor Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen I, Pejabat Pembuat Komitem II, Pejabat Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, Staf Pengelola Anggaran, Petugas UAKPB, Pejabat Pengadaan Barang/Jasa, Pejabat Penerima Barang/Jasa dan TIM SAI;
- e) Beban honor output kegiatan merupakan beban honor Tim Penyusunan Penerbitan Jurnal Hortikultura, Tim Penyusunan Majalah Iptek, Honor Ketua Tim Penilai Unit, Honor Tim Peneliti Unit Jabatan Peneliti, Honor Ketua Tim Peneliti Litkayasa, Honor Tim Peneliti Unit Jabatan Litkayasa, dan Honor Pengelola Aplikasi Monev;
- f) Beban jasa konsultan merupakan beban jasa pemantapan pelaksanaan ISO 9001:2008 dan audit eksternal/surveillance oleh lembaga sertifikasi;
- g) Beban jasa lainnya merupakan beban pengembangan Sistim Informasi Website, *Blocking Space* Media Masa, Pemrograman aplikasi Sistem Informasi UPBS dan SDG Hortikultura, Model Konservasi Sumberdaya Genetik Hortikultura Berbasis Masyarakat dan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Komoditas Prioritas/ Unggulan Hortikultura;
- h) Beban jasa profesi merupakan beban untuk honor nara sumber dan moderator;
- i) Beban keperluan perkantoran merupakan beban untuk membayar honor satpam, *cleaning service*, pengemudi dan pramubakti, honor pembantu administrasi, langganan surat kabar, barang cetakan dan keperluan rumah tangga kantor, operasional genset, operasional satpam/pengamanan, langganan internet, pengiriman surat, paket dan dokumen lainnya, dan biaya pindah kantor;
- j) Beban langganan air merupakan beban langganan air;
- k) Beban langganan listrik merupakan beban langganan listrik;
- l) Beban langganan telpon merupakan beban langganan telpon;

- m) Beban sewa merupakan beban sewa stand pameran, sewa ruangan dan sewa kendaraan untuk raker (minibus/bus).

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp620.989.760,00 dan Rp896.923.271,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 22  
Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	225.060.000,00	310.623.200,00	-27,55
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	376.223.860,00	546.578.571,00	-31,17
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	18.835.900,00	38.786.500,00	-51,44
Beban Persediaan Suku Cadang	870.000,00	935.000,00	-6,95
<b>Jumlah</b>	<b>620.989.760,00</b>	<b>896.923.271,00</b>	<b>-30,76</b>

Beban pemeliharaan terdiri atas:

- Beban pemeliharaan gedung dan bangunan terdiri dari pemeliharaan: gedung kantor; halaman gedung kantor; gedung rumah jabatan; dan halaman rumah dinas.
- Beban pemeliharaan peralatan dan mesin terdiri dari pemeliharaan: kendaraan roda 4 pejabat eselon II; kendaraan roda 4 operasional; kendaraan roda 6 operasional; kendaraan roda 2; instalasi listrik; jaringan internet; pompa air; printer; komputer dan laptop; mesin faximile; AC; LCD Projector; mesin absensi; genset; dan PABX.
- Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan berupa peralatan rumah tangga seperti peralatan makan dan minum, pengharum ruangan dan lain-lain;
- Beban persediaan suku cadang berupa air coolant radiator.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.782.621.164,00 dan Rp4.366.173.804,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 23  
Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	4.440.608.210,00	3.797.860.524,00	16,92
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	141.810.000,00	148.570.000,00	-4,55
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	26.320.000,00	27.425.000,00	-4,03
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	173.882.954,00	379.505.400,00	-54,18
Beban Perjalanan Biasa-Luar Negeri	0,00	12.812.880	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>4.782.621.164,00</b>	<b>4.366.173.804,00</b>	<b>9,54</b>

- Beban Perjalanan Biasa merupakan anggaran perjalanan yang digunakan untuk beberapa kegiatan antara lain koordinasi, konsultasi, konsolidasi, konsinyasi, pengumpulan data, pembinaan, pelaksanaan di lapangan, penyusunan laporan, monitoring evaluasi, pengolahan data, sosialisasi, survey, dan sebagainya.
- Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota merupakan anggaran perjalanan untuk beberapa kegiatan antara lain pameran, sosialisasi, koordinasi dan pengumpulan materi dalam kota.
- Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota merupakan anggaran perjalanan untuk kegiatan sosialisasi, koordinasi dan rapat di luar jam kerja.
- Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota merupakan anggaran perjalanan untuk kegiatan yang dilakukan di luar kota sebagai uang harian dan transport.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.055.438.479,00 dan Rp1.776.116.977,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 24  
Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	269.540.078,00	277.555.506,00	-2,89
Beban Penyusutan Irigasi	14.640.258,00	10.456.380,00	40,01
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	265.611.220,00	75.817.504,00	250,33
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.500.536.573,00	1.405.137.302,00	6,79
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	5.110.350,00	7.150.285,00	-28,53
<b>Jumlah</b>	<b>2.055.438.479,00</b>	<b>1.776.116.977,00</b>	<b>15,73</b>

- a) Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan merupakan penyusutan nilai gedung dan bangunan yang dilakukan secara otomatis dalam aplikasi SIMAK BMN.
- b) Beban Penyusutan Irigasi merupakan penyusutan nilai irigasi dari aplikasi SIMAK BMN.
- c) Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan merupakan penyusutan nilai jalan dan jembatan dari aplikasi SIMAK BMN.
- d) Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin merupakan penyusutan seluruh peralatan dan mesin yang penjournalannya dilakukan dari aplikasi SIMAK BMN sesuai dengan umur ekonomis barang masing-masing.

#### D.9 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-111.250,00 dan Rp-205.879,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 25  
Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU	0,00	111.250,00	-100,00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tunjangan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-111.250,00	-317.129,00	-64,92
<b>Jumlah</b>	<b>-111.250,00</b>	<b>-205.879,00</b>	<b>-45,96</b>

#### D.10 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 26  
Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset Non Lancar	(17.047.047,00)	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	5.129.000,00	2.700.000,00	89,96,00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	21.315.283,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	11.735.100,00	59.537.883,00	-80,29
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	4.507.250,00	1.609.300,00	180,08
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	(2.552.500,00)	(1.942.500,00)	31,40
<b>Jumlah</b>	<b>1.771.803,00</b>	<b>83.219.966,00</b>	<b>-97,87</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2017, pos surplus/defisit dari kegiatan non operasional TA 2018 mengalami penurunan sebesar Rp81.448.163,00 atau sebesar 97,87%. Hal ini disebabkan pada tahun 2018 hanya terdapat:

- Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya senilai Rp5.129.000,00 merupakan hasil pelelangan BMN yang sudah dihentikan penggunaannya dalam operasional kantor. Setoran ke negara berdasarkan SSBP Nomor NTPN 6153A595H15BA089 tanggal 8 Oktober 2018 senilai Rp2.029.000,00 dan SSBP

Nomor NTPN 08DD86OT7SUCGQ9 tanggal 8 November 2018 senilai Rp3.100.000,00.

- b. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu senilai Rp11.735.100,00 diperoleh dari pengembalian kelebihan uang makan PNS senilai Rp5.815.100 berdasarkan SSBP Nomor NTPN FD5354PRNEMCCQF tanggal 11 Januari 2018 dan Kelebihan Tunjangan Umum PNS a.n. Prihastuti Setyorini senilai Rp5.920.000,00 berdasarkan SSBP Nomor NTPN 8E9A256CPLAP74RP tanggal 31 Oktober 2018.

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp18.458.805.801,00 dan Rp0,00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-15.697.160.812,00 dan Rp-14.376.113.870,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

#### **E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp874.196.956,00 dan Rp3.210.427,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### **E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### **E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.887.512.940,00 dan Rp32.838.130.098,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 27  
Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	14.317.781.691,00
Diterima dari Entitas Lain	-69.196.736,00
Transfer Keluar	-425.978.500,00
Transfer Masuk	0,00
Pengesahan Hibah Langsung	65.388.401,00
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-481.916,00
<b>Jumlah</b>	<b>13.887.512.940,00</b>

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17.523.354.885,00 dan Rp18.458.805.801,00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian penting lainnya setelah tanggal neraca.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. TA 2018, Puslitbang Hortikultura pada awal tahun anggaran menerima alokasi APBN melalui BA 018 sebesar Rp20.004.750.000,00. Selain dari BA 018, Puslitbang Hortikultura juga mengelola anggaran Kegiatan Kerjasama dan Kemitraan Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan (KP4S) dan Hibah Langsung Luar Negeri (HLLN) dari Kegiatan ACIAR dan kegiatan AFACI.
2. Puslitbang Hortikultura selama TA 2018 telah melakukan revisi DIPA sebanyak 4 kali dengan total pagu anggaran terakhir Rp14.888.362.000,00 yang terdiri dari APBN sebesar Rp14.589.005.000,00 dan Hibah Langsung Luar Negeri (kegiatan ACIAR) sebesar Rp299.357.000,00. Adapun realisasi per 31 Desember 2018 mencapai Rp14.616.656.882,00 atau 98,18% dari total anggaran.
3. Pada TA 2018, Puslitbang Hortikultura menerima HLLN dan telah diterbitkan surat persetujuan pembukaan rekening oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Pinjaman dan Hibah dengan rincian sebagai berikut:

No	Nomor Rekening	Jenis Rekening	Nama Rekening	Bank	Cabang	Surat Ijin		Ket
1	0705952358	Rekening Penyaluran Dana Hibah	RPL 140 PDH Puslitbang Hortikultura	BNI	Bogor	S-578/WPB.12 /KP.08/2018	9 April 2018	Kegiatan AFACI
2	0012-01-003683-30-9	Rekening Penampungan Dana Hibah Langsung	RPL 140 PDHL PUSLITBANG HORTIKULTUR A 2CGN1NRA	BRI	Bogor	S-672/WPB.12 /KP.08/2018	25 April 2018	Kegiatan BBTB

4. Kegiatan Kerja Sama Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Strategis (KP4S)

Pada TA 2018, Puslitbang Hortikultura mendapatkan anggaran dari Kerja Sama Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Strategis (KP4S) dari kegiatan SMARTD yang terdiri dari 6 (enam) kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Penanggung jawab	Nilai Kontrak (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Perancangan Norma dan Sistem Audit Pertanian Berkelanjutan	Prof. Dr. Ir. Budi Marwoto, M.S.	599.660.000,00	428.870.000,00
2	Dukungan Inovasi Teknologi Balitbangtan dalam Pengembangan Agrowisata Kota Solok Provinsi Sumatera Barat	Dr. Ir. Hardiyanto, M.Sc.	606.826.000,00	574.185.300,00

No	Kegiatan	Penanggung jawab	Nilai Kontrak (Rp)	Realisasi (Rp)
3.	<i>International Symphosia on Horticulture: Emerging Challenges ad Opportunities in Horticulture Supporting Sustainable Development Goals</i>	Dr. Idha Widi Arsanti	750.000.000,00	675.000.000,00
4.	Produksi TSS ( <i>True Sheed of Shallot</i> ) secara Terpadu untuk Mendukung Ketersediaan Benih Bawang Merah Nasional	Ir. Rini Rusliani, M.Si.	500.000.000,00	500.000.000,00
5.	Percepatan Diseminasi Benih Unggul Hortikultura Badan Litbang Pertanian	Ir. Sulusi Prabawati, M.S.	665.000.000,00	665.000.000,00
<b>Total</b>			<b>3.0121.486.000,00</b>	<b>2.843.055.300,00</b>

5. Transaksi Antar Entitas TA 2018 kantor Puslitbang Hortikultura sebesar Rp13.887.512.940,00 terdiri dari :

- Ditagihkan ke entitas lain sebesar Rp14.317.781.691,00 merupakan realisasi belanja Tahun Anggaran 2018 dengan sumber dana APBN;
- Diterima dari entitas lain sebesar Rp-69.196.736,00 merupakan pendapatan bukan pajak pada Puslitbang Hortikultura berupa pendapatan dari pengelolaan BMN dan Pendapatan Lain-lain;
- Transfer keluar sebesar Rp-425.978.500,00 merupakan transfer keluar karena Aset Tetap Lainnya Dalam Renovasi (renovasi pagar milik satuan kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian) berdasarkan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara Nomor B-747/PL.020/H.3/05/2018 tanggal 7 Mei 2018.
- Pengesahan Hibah Langsung sebesar Rp65.388.401 merupakan pendapatan hibah yang sudah disahkan berdasarkan SPHL Nomor 181400500520001 tanggal 27 Desember 2018.
- Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sebesar Rp-481.916 merupakan setoran sisa dana hibah ke kas negara berdasarkan SSBP Nomor NTPN B639A6EIKBS6S9TP tanggal 27 Desember 2018.

6. Konstruksi dalam Pengerjaan sebesar Rp14.000.000,00 berupa gedung dan bangunan dalam pengerjaandengan rincian sebagai berikut:

No	KDP	Satker	Nomor Kontrak	Nilai Kontrak (Rp)	% Peny	Nilai KDP (Rp)	Sumber Dana
1	Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan	Puslitbang Hortikultura	B-539/PL.020/H.304 /2018 Tgl 2 April 2018 (Konsultan Perencana)	17.500.000,00	100	14.000.000,00	Rupiah Murni
<b>Jumlah</b>				17.500.000,00	100	14.000.000,00	Rupiah Murni

- Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp14.000.000,00 berupa perencanaan penambahan nilai gedung dan bangunan berdasarkan Nomor Kontrak B-539/PL.020/H.3/04/2018 Tanggal 2 April 2018 yang dilaksanakan oleh PT Griya Salam Persada. Pembangunan fisiknya akan dilanjutkan pada TA 2019.

## 7. Revaluasi BMN

- Berdasarkan Surat Tugas Pelaksanaan Inventarisasi dan Penilaian Kembali Barang Milik Negara Nomor ST-386/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 5 Maret 2018, telah dilaksanakan inventarisasi dan penilaian atas Barang Milik Negara dengan tanggal perolehan sd 31 Desember 2015 pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
  - Puslitbang Hortikultura telah menerima Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN dengan Nomor LHIP-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 21 Maret 2018 dan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian dengan Nomor: BAR-58/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 26 Maret 2018.
8. Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura Nomor: 126/Kpts/KU.010/H.3/9/2018 tanggal 3 September 2018 tentang Perubahan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Nomor: 3/Kpts/KU.010/1/2018 tentang Penetapan Pejabat yang Diberi Kewenangan Melakukan Tindakan yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.

Penggantian Pejabat dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Jabatan	Semula	Menjadi
1	Pejabat Pembuat Komitmen	Dian Kurniasih, M.P.	Gusrianto, S.Kom.

9. Tindak lanjut Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan senilai Rp105.735.800,00 telah dilakukan penjualan Barang Milik Negara:
  - a. Penjualan secara lelang dengan perantaraan KPKNL Bogor, dilaksanakan di kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura pada tanggal 1 Oktober 2018 dengan lelang secara konvensional berupa 1 (satu) paket Barang Milik Negara berupa laptop, meja kerja kayu, meja rapat, meja resepsionis, kursi besi/metal, kursi kayu, AC split dan *handy talky* dengan jumlah keseluruhan 18 unit dengan nilai perolehan Rp97.405.800,00 dan nilai limit Rp2.029.000,00. Risalah lelang telah diterbitkan dari KPKNL Bogor Nomor 1460/32/2018 tanggal 1 Oktober 2018 dengan harga lelang Rp2.029.000,00.
  - b. Penjualan secara lelang dengan perantaraan KPKNL Bogor, dilaksanakan di KPKNL Bogor pada tanggal 5 November 2018 dengan lelang secara online berupa 2 (dua) unit kendaraan bermotor roda 2 dengan nilai perolehan Rp8.330.000,00 dan nilai limit Rp1.335.000,00. Risalah Lelang telah diterbitkan dari KPKNL Bogor Nomor RL-1750/32/2018 tanggal 5 November 2018 dengan harga lelang Rp3.100.000,00.
  - c. Sampai dengan laporan ini dibuat permohonan persetujuan penghapusan BMN berupa 1 (satu) paket Barang Milik Negara berupa laptop, meja kerja kayu, meja rapat, meja resepsionis, kursi besi/metal, kursi kayu, AC split dan *handy talky* serta 2 (dua) unit kendaraan bermotor roda 2, sudah diproses ke Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan surat Kepala Pusat Nomor: B-1899/PL.310/12/2018 tanggal 26 Desember 2018 dan surat Kepala Pusat Nomor: B-1900/PL.310/12/2018 tanggal 26 Desember 2018, sehingga belum dilakukan pencatatan penghapusan BMN dalam aplikasi SIMAK BMN.
10. Telah dilakukan audit WBK-WBBM di kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Berdasarkan audit tersebut dinyatakan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura dengan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK);
11. Telah dilakukan audit maturitas SPI di kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Berdasarkan audit tersebut dinyatakan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura mendapatkan nilai 3.34 dengan sebutan terdefinisi (lampirkan sertifikat);
12. Telah dilakukan audit kepegawaian di kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Hasil dari audit tersebut berupa saran-saran. Saran-saran tersebut telah ditindaklanjuti dengan tuntas.